

**BETHANY INTERNATIONAL CHURCH
MELBOURNE**

SEPTEMBER EDITION

JAMES 5:16-18

Therefore confess your sins to each other and pray for each other so that you may be healed. The prayer of a righteous person is powerful and effective.

FERVENT PRAYER LIFE



*for my house
will be called
a house of
prayer for all
nations*

table of CONTENT



DEVOTIONAL FROM JAKARTA	01-03
FAMILY COOL TESTIMONY	04-06
DEVO	07-13
PRAYER FOR NATION	14
COOL LIST	15
CHURCH SCHEDULE	16

Come Holy Spirit

“Aku akan menjemput kamu dari antara bangsa-bangsa dan mengumpulkan kamu dari semua negeri dan akan membawa kamu kembali ke tanahmu. Aku akan mencurahkan kepadamu air jernih, yang akan mentahirkan kamu; dari segala kenajisanmu dan dari semua berhala-berhalamu Aku akan menahirkan kamu. Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu dan Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kuberikan kepadamu hati yang taat. Roh-Ku akan Kuberikan diam di dalam batinmu dan Aku akan membuat kamu hidup menurut segala ketetapan-Ku dan tetap berpegang pada peraturan-peraturan-Ku dan melakukannya.” (Yeh. 36:24-27)

Bagian firman Tuhan di atas adalah nubuatan nabi Yehezkiel bagi bangsa Israel tentang apa yang akan Tuhan lakukan suatu saat nanti atas kehidupan mereka, dimana Allah berjanji untuk memulihkan kembali bangsa pilihan itu. Tetapi tahukah Saudara, ayat-ayat tersebut justru terlebih dahulu digenapi dengan sempurna oleh Gereja Tuhan di dalam Perjanjian Baru.

Keempat ayat diatas itu dapat kita pilah menjadi 3 bagian, yang dapat disimpulkan sebagai 3 tahapan Tuhan bekerja dalam menyelamatkan dan memulihkan hidup setiap orang yang percaya kepada-Nya.

1. Memberikan Jalan Penebusan Dan Pengampunan Dosa (ayat 24-25)

Dalam kedua ayat itu kita dapat melihat bahwa Tuhanlah yang selalu berkeinginan untuk memulihkan manusia. Segala sesuatu yang baik, segala bentuk pemulihan dan penyelamatan, selalu dimulai dari kerinduan dan inisiatif dari Allah sendiri. Tuhanlah yang lebih dahulu berkehendak untuk menyelamatkan, memulihkan, bahkan memberkati setiap manusia. Tuhanlah yang berkarya untuk merancang keselamatan. Dialah yang lebih dahulu berkorban supaya jalan kearah itu bisa terbuka, bahkan Ia memberikan nyawa-Nya demi supaya pemulihan itu bisa terjadi. Dua ribu tahun lalu Yesus mati diatas kayu salib supaya kasih Allah yang begitu besar itu turun atas setiap orang yang mau percaya kepada-Nya.

Di hadapan Allah sesungguhnya manusia penuh dengan kekotoran dan kenajisan, tetapi untuk Ia datang, lahir di kandang yang hina, mati di atas kayu salib, supaya terbuka jalan bagi penebusan dan pengampunan dosa. Salib itu memperdamaikan kita dengan Allah, sehingga barangsiapa yang percaya dan mengakui-Nya, tidaklah binasa melainkan beroleh hidup.

2. Memberikan Hidup Yang Baru (ayat 26)

Setelah Dia mati untuk menebus dosa-dosa kita, pada hari yang ketiga Dia bangkit. Kebangkitan Kristus adalah kemenangan atas maut, sehingga kita yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal. Kematian-Nya memberikan kita pengampunan dosa, tetapi kebangkitan-Nya memberikan kita hidup yang baru. Firman Tuhan berkata bahwa Tuhan memberikan kita hati yang baru dan roh yang baru. Firman-Nya dalam Yeh. 36:26 ini adalah sama persis dengan 2 Kor. 5:17 yang berkata: “Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang”.

Jadi ketika Yesus mati untuk menebus dosa-dosa umat manusia, maka karya penyelamatan-Nya tidak berhenti sampai disitu saja. Dia tidak hanya mengampuni, tetapi juga memberi kita hidup yang baru! Terminologi ‘Ciptaan Baru’ berarti sesuatu yang di perbaharui secara rohani. Hati yang dibaharui, roh yang dibaharui, pikiran yang dibaharui, status yang dibaharui, menghasilkan posisi yang baru di hadapan Allah. All New! Luar biasa Tuhan itu. Semua yang lama sudah diganti oleh Tuhan. Hidup yang lama sudah dihapus oleh Tuhan dan sekarang diberikan lembaran hidup yang baru, yang putih bersih. Inilah yang kita kenal sebagai Kelahiran Baru. Karena kita baru dilahirkan kembali sebagai ciptaan yang baru maka sesungguhnya dihadapan Tuhan, hidup kita itu baru dimulai dan baru dihitung ketika kita lahir baru tersebut.

3. Memberikan Kuasa Untuk Hidup Dalam Kemenangan (ayat 27)

Sebuah pertanyaan penting saat ini ialah, apakah Tuhan hanya datang untuk menebus dosa kita dengan kematian-Nya dan memberikan kita hidup yang baru secara rohani? Apakah Dia tidak menginginkan sesuatu yang menjadi respon atau timbal balik dari kita yang sudah percaya kepada-Nya? Pasti ada, dan disini tentu Tuhan mau sekarang kita hidup bagi Dia. Kita hidup dalam kebenaran, ketaatan dan kekudusan-Nya. Itu adalah buah dari keselamatan yang sudah Ia berikan. Itu semua adalah wujud ucapan syukur kita kepada-Nya untuk apa yang tidak mungkin manusia bisa lakukan, tetapi sudah dilakukan oleh Allah sendiri. Tetapi yang menjadi persoalan terbesar dalam hidup ini ialah: Dapatkah kita manusia melakukannya dengan kekuatan sendiri? Seandainya dengan kekuatan sendiri manusia dapat hidup berkenan dihadapan Tuhan, mungkin

Kristus tidak perlu mati mengorbankan nyawa-Nya. Cukup Ia memberikan peraturan dan ketetapan-Nya supaya kita dapat hidup sukses dan berkemenangan. Namun ternyata dengan kekuatan sendiri, kita tidak pernah sanggup melakukannya. Kita tetap perlu Tuhan untuk menyelesaikannya sampai tuntas. Kabar baiknya ialah: Tuhan tahu persis akan hal itu!

Itu sebabnya di ayat 27 Tuhan berkata “Roh-Ku akan Kuberikan diam di dalam batinmu dan Aku akan membuat kamu hidup menurut segala ketetapan-Ku dan tetap berpegang pada peraturan-peraturan-Ku dan melakukannya”. Jelas di sana bahwa Tuhan mau mengutus Roh-Nya, yaitu Roh Kudus, Roh Allah sendiri, untuk tinggal di dalam kita, memenuhi dan mengurapi kita. Dialah yang akan menolong kita dalam segala hal dan memampukan kita untuk melakukan setiap ketetapan dan kehendak Tuhan sehingga kita boleh hidup berkenan dihadapan-Nya.

Di sini kita melihat bahwa proses keselamatan yang Tuhan kerjakan itu sempurna. Dia bukan hanya mengampuni dan membersihkan hidup kita, tetapi juga Dia berikan hati yang baru, hidup yang baru, supaya kita bisa memulai yang baru bersama Dia. Untuk bisa melakukan dan mengalami semua itu, Dia berikan Roh-Nya supaya kita memiliki kemampuan dan kuasa untuk bisa berubah dan hidup dalam ketaatan kepada Firman-Nya. Sebagai orang percaya, tidak cukup kita hanya datang dan minta ampun atas dosa-dosa kita. Tidak cukup kita hanya mengalami kelahiran baru. Tapi kita harus datang kepada Tuhan dan minta supaya Roh Kudus memenuhi hidup kita. Minta Dia membaptis kita dengan Roh-Nya, sehingga Dia tinggal di dalam kita, mengurapi, menguduskan, dan menuntun kita di setiap waktu. Kalau Dia hadir, Dia akan membebaskan kita, mengubah hidup kita dan memberikan kita kemenangan. Seperti ada tertulis dalam 2 Kor. 3:17: “Sebab Tuhan adalah Roh; dan di mana ada Roh Allah, di situ ada kemerdekaan”.

Mari rindukan selalu karya Roh Kudus dalam hidup kita. Dia adalah kuasa Allah yang tinggal dan bekerja di dalam kita. Tanpa Roh Kudus kita tidak mungkin bisa berubah. Rindukan Dia bekerja seluas-luasnya dan sebebas-bebasnya, sebab hanya Dia yang sanggup mengubah hidup kita. Haus-lah selalu akan hadirat-Nya, rindukan selalu pengurapan-Nya agar kita dapat hidup dan melakukan kehendak Allah dengan tepat dan benar sampai kita bertemu dengan Dia, muka dengan muka, dan kita menerima Keselamatan-Nya yang sempurna dan kekal. (MK)

“Sebab Tuhan adalah Roh; dan di mana ada Roh Allah, di situ ada kemerdekaan”.

(2 Kor. 3:17)

The Shepherd's Heart

Shekinah

Alice Tanoemarga

I have been graced with the privilege of shepherding COOLs (or FAs as we used to call it) for quite a long time, I can't even remember when I started. I think it just happened naturally as I grew in my own FA under my spiritual mentors, and then took over from them as they moved on to family FA. I learned how to be a shepherd mostly by the example of my previous FA leaders, how they care for me and not only my spiritual but also general well-being. Being a shepherd, in our capacity at the moment as a young family, is to be supportive and available to our COOL members, to support them in their struggles as young families as well, through care and prayers, so that they know that they are not alone, and sowing seeds as much as we can in our weekly gathering that is often riotous and filled with interrupted worship/sharing by toddlers fighting over toys. I believe every seed of truth that we have sown will not come back in vain.

Every shepherd's desire is for their COOL members to grow. To see them deepen their knowledge of God, to build a relationship with God, to become the bearer of the image of God, and to be a blessing for people around them, not just in COOL or church, but wherever they go. In a family COOL, the more specific purpose is that so that every family can truly have God as the centre and foundation of their family life, for the parents to raise their children in truth, and for the kids to grow up knowing God from as early as possible.

COOL Shekinah consists of 7 families, 6 of which have very young children (pre-school and toddlers), so, our normal gathering is very much unlike the youth COOL gathering. It is chaotic, noisy, with a lot of interruptions from either screaming, crying, whining or fighting kids.



Time is a limited commodity since we cannot run for too long, otherwise the kids will get restless or overtired. Following up is also a lot harder compared to when I was still in the youth COOL, due to each family having their own schedule and business. However, having so many other families being in the same boat, we can relate to each others issues and worries, we can support each other too since we know exactly what it is like to struggle as a young family here. It is hard for us to discuss the Word of God as deeply as we used to be when we were younger (due to aforementioned distractions), nevertheless, many times the Word of God speak louder through the sharing of our circumstances. So, somehow we are always be reminded of His Word, and because it actually happens in our lives, it feels even more real than just discussing it on the paper.

The challenges are many. As in any other COOL, there is a variety of spiritual levels. That should speaks for itself. There is also the logistics issue. Almost everyone is a working parent, thus you can imagine how hectic life is as a young family here compared to the comfort of living in Indonesia. I myself struggle to cope with working, parenting, looking after the house, looking after the COOL and then often forgetting to look after myself. Sometimes when one member of the family does not want to go or unable to go, it usually ends up with the whole family not attending.

For example, whenever my daughter is sick, we would end up skipping FA. Our fellow disciples are also a young family with a toddler. They are in exactly in the same situation as us. We simply cannot rely on each other too much. How on earth do we manage all these? I cannot find any other answer: it is truly by the grace of God that we are still here today.

I don't think we have fully overcome these challenges yet. We pray, we persevere and we just trust God. Our ministry does not stop just because we have these challenges in life. Even the great apostle Paul himself struggle with his thorn in the flesh, so, why wouldn't we? This is an opportunity for us to see how God is faithful, and to learn to be faithful to the calling that God has given us. It has not been easy, yet how do we grow if not through trials? How do we get purified if not through the furnace? Having a child of my own, this truth bears even more significance. What a great opportunity this is to show the next generation that this is Christian life. Going to church/COOL every week is the norm. Hearing the Word of God every week is the norm. Praising God and telling His goodness every week is the norm. Our life should teach our kids, that serving God is the way of life, at least for their parents, and hopefully they can see that we do it joyfully.

Of course, one of the joys of shepherding COOL is to see your members grow, even in the smallest things like starting to attend church regularly, reading the Bible more or sharing more about their lives. Seeing people gets closer to God is the reward of being a COOL shepherd, that is probably what has kept me going for years after years. Truth be told, I have been so limited in my capacity at the moment to truly serve the souls in COOL, compared to my pre-kid days, and it has been rather frustrating. Therefore, to actually see growth in the COOL, it was quite a pleasant surprise and a real testimony, that it is not our effort that brings fruit, God is the one who gives growth and He works despite our weaknesses.

COOL is, without a doubt, my family here in Melbourne. Most of us are away from our biological families, thus, from the very beginning I joined COOL, I immediately felt that this is a place where I can be safe. I could share my life, get the right kind of support, and people are always ready to help you and pray for you. I have been so blessed with many spiritual mentors over the years, my hope is that through my ministry in the family COOL, together with the other fellow disciples, we can provide that same safe environment for people to share life and to ultimately grow together in Christ.

16

SEPT

Read
Matthew
6:5–15

Bible in a Year
Proverbs 25–26
2 Corinthians 9

*When you pray,
go into your
room, close the
door and pray
to your Father,
who is unseen.*
-Matthew 6:6

By Xochitl Dixon

The Right Way to Pray

I admire people who record prayer requests in journals tattered from daily handling, those who keep track of every prayer and praise and then faithfully update their lists. I'm inspired by those who gather with others to pray and whose kneeling wears out the carpet at their bedsides. For years, I tried to copy their styles, to emulate a perfect prayer life, and to imitate the eloquence of the so-much-more-articulate-than-me folks. I strived to unravel what I thought was a mystery, as I longed to learn the right way to pray.

Eventually, I learned that our Lord simply desires prayer that begins and ends with humility (Matthew 6:5). He invites us into an intimate exchange through which He promises to listen (v. 6). He never requires fancy or memorized words or phrases (v. 7). He assures us that prayer is a gift, an opportunity to honor His majesty (vv. 9–10), to display our confidence in His provision (v. 11), and to affirm our security in His forgiveness and guidance (vv. 12–13).

God assures us He hears and cares about every single spoken and unspoken prayer, as well as the prayers that slip down our cheeks as silent tears. As we place our trust in God and His perfect love for us, we can be sure praying with a humble heart that's surrendered to and dependent on Him is always the right way to pray.

Lord, thank You for reminding us You hear every prayer.

「*Calling on Jesus as our loving Savior and Lord is the right way to pray.*」

Legacies of Love

17 SEPT

I was paging through my great-grandmother's Bible when a treasure fell into my lap. On a small scrap of paper, in a young child's handwriting, were the words, "Blessed are the poor in spirit: for theirs is the kingdom of heaven. Blessed are they that mourn: for they shall be comforted" (Matthew 5:3-4 kjv). Scribbled beside those verses in wobbly cursive was my mother's signature.

My great-grandmother had a habit of teaching her grandchildren to write out Scripture verses so they would learn them and take them to heart. But the story behind this verse brought tears to my eyes. My grandfather died when my mother was very young, and her little brother (my uncle) died just weeks later. It was in that tragic season that my great-grandmother pointed my mother to Jesus and the comfort only He can give.

Paul wrote Timothy, "I am reminded of your sincere faith, which first lived in your grandmother Lois and in your mother Eunice and, I am persuaded, now lives in you also" (2 Timothy 1:5). Faith isn't inherited, but it is shared. Timothy's mother and grandmother shared their faith with him, and he believed.

When we encourage those close to us to have hope in Jesus, we offer them a legacy of love. Through a simple note, my mother left evidence of my great-grandmother's love for her Savior and her family. Oh, to share Him with those who come after us!

*Thank You for those who shared Your love with me, Father.
Please help me to point others to Your salvation today.*

Read

2 Timothy 1:1-5

Bible in a Year

Proverbs 27-29

2 Corinthians 10

*Let your light
shine before
others, that they
may see your
good deeds
and glorify
your Father
in heaven.*

-Matthew 5:16

By James Banks

When we share our faith, we share the greatest treasure of all.

18

SEPT

Read

Isaiah 49:14–18

Bible in a Year

Proverbs 30–31

2 Corinthians 11:

1–15

See, I have engraved you on the palms of my hands.

—Isaiah 49:16

By Amy Boucher

Engraved on His Hands

In Charles Spurgeon’s many years at his London church during the 1800s, he loved to preach on the riches of Isaiah 49:16, which says that God engraves us on the palms of His hands. He said, “Such a text as this is to be preached hundreds of times!” This thought is so precious that we can run over it in our minds again and again.

Spurgeon makes the wonderful connection between this promise of the Lord to His people, the Israelites, and God’s Son, Jesus, on the cross as He died for us. Spurgeon asked, “What are these wounds in Your hands? . . . The engraver’s tool was the nail, backed by the hammer. He must be fastened to the Cross, that His people might be truly engraved on the palms of His hands.” As the Lord promised to engrave His people on His palms, so Jesus stretched out His arms on the cross, receiving the nails in His hands so we could be free of our sins.

If and when we’re tempted to think that God has forgotten us, we only need to look at our palms and remember God’s promise. He has put indelible marks on His hands for us; He loves us that much.

Lord God, how vast is Your love for me! You keep me ever before You. I know You’ll never leave me, and I’m grateful.

▮ *The Lord engraves us on the palms of His hands.* ▮

A Fitting Time

19 SEPT

Yesterday I purchased an airline ticket to send my firstborn child to college. I'm surprised the keyboard on my computer still functions, given the waterworks my eyes unleashed on it during the flight selection process. I have so enjoyed my eighteen years of daily life with her that I am saddened by the prospect of her departure. Yet I wouldn't rob her of the opportunity that lies ahead simply because I'll miss her. At this juncture in her life, it is fitting for her to embark on a new journey to discover adulthood and explore another part of the country.

As this season of my parenting draws to a close, another one begins. It will undoubtedly bring both new challenges and new delights. Solomon, Israel's third king, wrote that God appoints "a time for everything, and a season for every activity under the heavens" (Ecclesiastes 3:1). We humans have little control over the events of our lives—whether we view those events as favorable or not. But God, in His mighty power, makes "everything beautiful in its time" (v. 11).

In seasons of heartache, we can trust God to bring something good from them in time. Our comforts and joys may come and go, but God's works "will endure forever" (v. 14). We may not relish every season—some are quite painful—yet He can bring beauty to them all.

Father, You have permitted this season in my life. Help me to be content in the midst of it, and to recognize Your power and might are at work.

Read

Ecclesiastes
3:1–14

Bible in a Year

Ecclesiastes
1–3
2 Corinthians
11:16–33

*He has made
everything
beautiful in its
time.*

-Ecclesiastes
3:11

By Kirsten Holmberg

「God brings beauty from all seasons」

20 SEPT

Read

Romans 5:1–11

Bible in a Year

Ecclesiastes 4–6

2 Corinthians 12

*And hope does
not put us to
shame, because
God's love has
been poured
out into our
hearts through
the Holy Spirit,
who has been
given to us.*
-Romans 5:5

By Anne Cetas

Where to Find Hope

Elizabeth struggled for a long time with drug addiction, and when she recovered wanted to help others in return. So she started writing notes and anonymously placing them throughout her city. Elizabeth tucks these notes under car windshield wipers and tacks them on poles in parks. She used to look for signs of hope; now she leaves them for others to find. One of her notes concluded with these words: “Much love. Hope sent.”

Hope with love—that’s what Jesus gives. He brings us His love with each new day and strengthens us with that hope. His love is not rationed out to us drop by drop but flows out of His heart freely and is poured lavishly into ours: “We know how dearly God loves us, because he has given us the Holy Spirit to fill our hearts with his love” (Romans 5:5 nlt). He desires to use the hard times to develop perseverance and character and bring us a satisfying, hope-filled life (vv. 3–4). And even when we’re far from Him, He still loves us (vv. 6–8).

Are you looking for signs of hope? The Lord gives hope with love through inviting us to grow in a relationship with Him. Our hope for a fulfilling life is anchored in His unfailing love.

*I'm grateful, God, for the love You lavishly pour on me.
Please bring me contentment in You and confidence in what
You are doing in me.*

Unexpected Ways

21 SEPT

In 1986, five-year-old Levan Merritt fell twenty feet into the gorilla enclosure of England's Jersey zoo. As parents and onlookers cried out for help, a full-grown male silverback, named Jambo, placed himself between the motionless boy and several other gorillas. Then he began to gently stroke the child's back. When Levan began to cry, Jambo led the other gorillas into their own enclosure as zoo-keepers and an ambulance driver came to the rescue. More than thirty years later Levan still talks about Jambo the gentle giant—his guardian angel who had acted in a shockingly unexpected way, changing his perception of gorillas forever.

Elijah may have expected God to act in certain ways, but the God of gods used a rock-shattering wind, a powerful earthquake, and raging fire to show His prophet how not to think of Him. Then He used a gentle whisper to show His heart and to express His presence (1 Kings 19:11–12).

Elijah had seen God's power before (18:38–39). But he didn't fully understand the One who wants to be known as more than the greatest and most fearsome of gods (19:10, 14).

Eventually, that quiet whisper found fullness of meaning in the powerful gentleness of Jesus, who said, "Anyone who has seen me has seen the Father" (John 14:9). Then He quietly allowed Himself to be nailed to a tree—an unexpected, compassionate act by the great God who loves us.

Father in heaven, please help us to find courage in Your whisper—and in the ways of Your Son. Have mercy on us for not seeing beyond Your power to a love we've barely begun to know.

Read

1 Kings 19:1–12

Bible in a Year

Ecclesiastes 7–9
2 Corinthians 13

*Anyone who
has seen me
has seen the
Father.*

–John 14:9

By Mart DeHaan

「God won't shout if we only need a whisper」

22

SEPT

The Blessing of Encouragers

The 2010 movie *The King's Speech* tells the story of England's King George VI, who unexpectedly became monarch when his brother abandoned the throne. With the country on the brink of World War II, government officials wanted a well-spoken leader because of the increasingly influential role of radio. King George VI, however, struggled with a stuttering problem.

I was especially drawn to the film's portrayal of George's wife, Elizabeth. Throughout his struggle to overcome his speech difficulty, she was his constant source of encouragement. Her steadfast devotion provided the support he needed to overcome his challenge and rule well during the war.

The Bible highlights the stories of encouragers who gave powerful assistance during challenging circumstances. Moses had Aaron and Hur's support during Israel's battles (Exodus 17:8–16). Elizabeth encouraged her pregnant relative Mary (Luke 1:42–45).

After his conversion, Paul needed the support of Barnabas, whose name literally means “son of encouragement.” When the disciples were fearful of Paul, Barnabas, at the risk of his own reputation, vouched for him (Acts 9:27). His endorsement was essential to Paul being welcomed by the Christian community. Barnabas later served as Paul's traveling and preaching companion (Acts 14). Despite the dangers, they worked together to proclaim the gospel.

Believers in Jesus are still called to “encourage one another and build each other up” (1 Thessalonians 5:11). May we be eager to offer encouragement to help support others, especially as they face difficult circumstances.

Read

Acts 9:26–31

Bible in a Year

Ecclesiastes

10–12

Galatians 1

*But Barnabas
took [Saul] and
brought him to
the apostles.*

-Acts 9:27

By Lisa Samra

“The encouragement of a friend can make all the difference.”

Pray for Nation south & north SUDAN



Country name: *Republic of South Sudan*

Capital: Juba

Population: *12,3 million people*

Religion: *Christian*

Country name: *Republic of North Sudan*

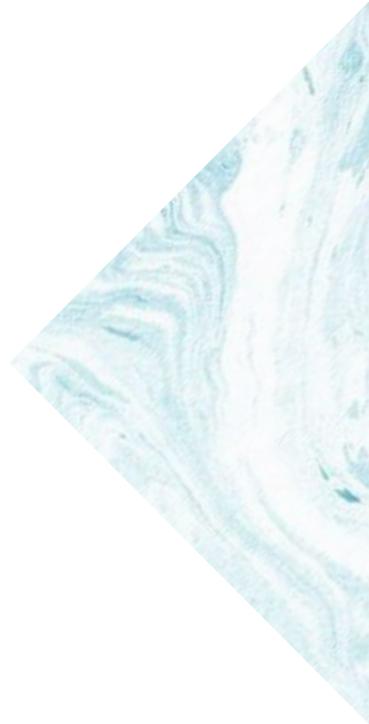
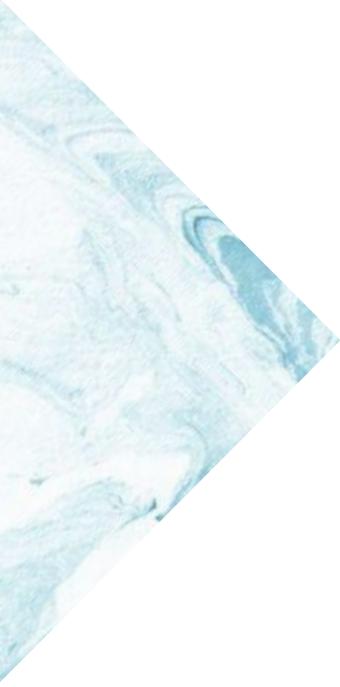
Capital: *Khartoum*

Population :*41,5 million people*

Religion: *Majority Islam*

1. Pray especially for North Sudan, God's peace descends upon every city and places in this country. Every spirit of violence, division and persecution that controls this nation will be destroyed in the name of Jesus.
2. Pray for the government in North Sudan. The hearts of the leaders of this nation are in the hands of God and He is able to turn their hearts into hearts that fear God and will rule in truth and justice.
3. Pray that the churches there, remain steadfast and strong in strength of God in facing the challenges of their faith. Many sorrows shall be to the wicked. But he who trusts in the Lord, mercy shall surround him. Be glad in the Lord and rejoice, you righteous. And shout for joy all you upright in heart (Ps. 32: 10-11).
4. God bless the Church of God in South Sudan, let them continue to love their brothers who are in the North and pray for their salvation. Through South Sudan, the light of God will illuminate the darkness that control this region.

NOTES



COOL

Community of Love

MAIN

<i>Berea-Bethesda</i>	Ika, Mareta	<i>Ephratah</i>	Steven, Henry
<i>Bethlehem</i>	Felix, Fransisca	<i>Galilee</i>	Kevin, Reinetta
<i>Bethany</i>	Paulus, Erina	<i>Gilgal</i>	Jessica, Mike
<i>Bethel</i>	Christy, Erika	<i>Hebron-Philippi</i>	Yoseph, Rian
<i>Cana</i>	Bobby, Vissy	<i>Horeb</i>	Ferry, Nyssa
<i>Canaan</i>	Kezia, Freddie	<i>Jordan</i>	Sony, Wilfred
<i>Carmel</i>	Rio, Cinthya	<i>Moriah</i>	Andy, Novi
<i>Eden</i>	Jennifer, Jessen	<i>Philadelphia</i>	Dwi, Alicia
<i>Ekklesia</i>	Tabita, Edo	<i>Pniel</i>	Ribka, Vero
<i>Emmaus</i>	Fabian, Priska	<i>Zion</i>	Monica, Raymond

FAMILY

<i>Antioch (West)</i>	Andy, Iwan
<i>Tiberias (West)</i>	Andre, Albert
<i>Doncaster (East)</i>	Michael, Rudy
<i>Jerusalem (East)</i>	Edwin, Gerda
<i>Mt Hermon (East)</i>	Lily, Unggul
<i>Phillipi (East)</i>	Hariyanto, Ivan
<i>Shekinah (East)</i>	Cynthia
<i>Tabernacle (East)</i>	Sandi
<i>Westal (East)</i>	Michael Moeidjiantho

180

<i>Ephesians</i>	Ivan, Anjani
<i>Israel</i>	Timothy, Adela
<i>Judah</i>	Friska, Hendy
<i>Judea</i>	Valen, Charles
<i>Macedonia</i>	Priscilla Kezia
<i>Nain</i>	Sylvia, Alicia

MAIN SERVICE

8.30 am & 11 am
(Indonesian with English
translation)

SUNDAY SCHOOL

9 am (English)

180

(TEENS)

8.45 am (English)

NEXT GENERATION

(YOUTH)

11 am (English)

PRAYER TOWER

Point Cook | Monday | 7:15 PM
BIC Melbourne | Tuesday | 6:30 PM
Mount Waverly | Wednesday | 7:15 PM
BIC Melbourne | Friday | 12:00 PM
BIC Melbourne (Fasting Prayer) | Saturday | 10:00 AM

COOL

Friday, 7:00 PM

LADIES FELLOWSHIP

Woman of Impact Community

Tuesday 10.30 AM, at BIC

EVENTS

Joint Cool with Ps. Harry Setiono "Kingdom of God Culture"

Friday, 28 September, 7 PM

*Prophetic Mini Retreat with Ps. Harry Setiono "Building the
Kingdom of God Culture"*

(For PW, Intercessor, Dancer, Drama, and all prophetic team)

Saturday, 29 September, time TBC



+61396999077



www.bethanymelb.org.au



@bicmelbourne



Bethany International Church Melbourne